

PERAN *DIGITAL HEALTH* DALAM PENINGKATAN AKSES DAN MUTU KESEHATAN DI INDONESIA : TINJAUAN LITERATUR

Ni Ketut Yulastuti¹, Juliatin², Siti Nur Janna³, Eka Novia Syah Putri⁴, Hasniar⁵,
Asmiati⁶, Sartini Risky^{7*}

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Mandala Waluya^{1,2,3,4,5,6,7}

*Corresponding Author : risky.sarjan87@gmail.com

ABSTRAK

Digital health menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan, khususnya di negara kepulauan seperti Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *digital health* dalam meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan berdasarkan tinjauan literatur. Metode penelitian menggunakan literature review terhadap artikel ilmiah dan dokumen relevan yang membahas telemedicine, aplikasi kesehatan digital, rekam medis elektronik, Big Data, dan transformasi digital di sektor kesehatan. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa *digital health*, khususnya telemedicine, berkontribusi signifikan dalam memperluas akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah rural dan kepulauan melalui kemudahan konsultasi jarak jauh, efisiensi waktu, dan pengurangan biaya. Selain itu, penerapan rekam medis elektronik dan pemanfaatan Big Data berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan melalui integrasi data pasien, peningkatan akurasi diagnosis, serta pengembangan pengobatan berbasis data. Namun, implementasi *digital health* masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan literasi digital, serta isu regulasi dan perlindungan data kesehatan. Secara keseluruhan, *digital health* memiliki potensi besar sebagai instrumen strategis dalam transformasi sistem pelayanan kesehatan yang lebih merata dan berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci : akses pelayanan kesehatan, *digital health*, Indonesia, mutu pelayanan kesehatan

ABSTRACT

Digital health has become an important strategy in improving access to and quality of health services, especially in archipelagic countries such as Indonesia. This study aims to analyze the role of digital health in improving access to and quality of health services based on a literature review. The research method used a literature review of scientific articles and relevant documents discussing telemedicine, digital health applications, electronic medical records, Big Data, and digital transformation in the health sector. The results of the review show that digital health, especially telemedicine, contributes significantly to expanding access to healthcare services for people in rural and island areas through the convenience of remote consultation, time efficiency, and cost reduction. In addition, the implementation of electronic medical records and the use of Big Data play a role in improving service quality through patient data integration, increased diagnosis accuracy, and the development of data-based treatment. However, the implementation of digital health still faces challenges in the form of limited technological infrastructure, digital literacy gaps, and issues of regulation and health data protection. Overall, digital health has great potential as a strategic instrument in the transformation of a more equitable and sustainable healthcare system in Indonesia.

Keywords : digital health, access to health services, quality of health services, Indonesia

PENDAHULUAN

Layanan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Namun, meskipun bersifat strategis, kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan primer masih menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan akses pelayanan di wilayah terpencil, ketimpangan distribusi tenaga kesehatan, serta mutu pelayanan yang belum merata. Kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan, disertai dengan disparitas infrastruktur antarwilayah, semakin memperbesar kesenjangan dalam penyediaan

layanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang mampu menjawab tantangan tersebut, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan (Andi Sri Adinda & Nursuciyan Jamal, 2025).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sektor kesehatan memiliki peluang besar untuk melakukan transformasi melalui penerapan layanan kesehatan digital. Berbagai inovasi, seperti telemedicine, aplikasi kesehatan berbasis mobile, serta Rekam Medis Elektronik (EMR), kini menjadi bagian integral dari sistem kesehatan modern. Pemanfaatan teknologi digital ini terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional layanan kesehatan sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap pelayanan medis. Telemedicine, misalnya, memungkinkan pasien untuk melakukan konsultasi dengan tenaga medis secara jarak jauh tanpa harus datang langsung ke fasilitas kesehatan, sehingga dapat mengurangi hambatan geografis, waktu tempuh, dan biaya yang diperlukan untuk memperoleh layanan kesehatan (Septiani Santoso et al., 2025). Tren global menunjukkan bahwa *digital health* mampu memperluas jangkauan layanan, meningkatkan efisiensi, serta mendukung pengambilan keputusan klinis. Indonesia mulai mengadopsi konsep ini melalui kebijakan transformasi digital kesehatan nasional (Sunjaya, 2019).

Dalam konteks peningkatan akses pelayanan kesehatan, pemanfaatan telemedicine terbukti membantu masyarakat yang tinggal di wilayah rural dan kepulauan untuk memperoleh layanan kesehatan tanpa harus melakukan perjalanan jauh ke fasilitas kesehatan rujukan (Mutiah et al., 2025). Telemedicine memungkinkan konsultasi medis jarak jauh, mempercepat akses terhadap tenaga kesehatan, serta mengurangi biaya dan waktu yang dikeluarkan pasien, khususnya di daerah dengan keterbatasan fasilitas kesehatan dan tenaga medis (World Health Organization, 2020). Selain itu, penggunaan aplikasi mobile kesehatan (mHealth) semakin berkembang dan berperan dalam mendukung pemantauan kondisi kesehatan pasien secara berkelanjutan, pengingat pengobatan, serta edukasi kesehatan. Di Indonesia, beberapa aplikasi kesehatan digital juga telah terintegrasi dengan sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), sehingga memudahkan proses administrasi, rujukan, dan akses informasi layanan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan (BPJS Kesehatan, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa *digital health* memiliki potensi besar dalam mengurangi kesenjangan akses pelayanan kesehatan antarwilayah.

Dari sisi mutu pelayanan, penerapan Electronic Medical Record (EMR) dan pemanfaatan big data kesehatan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan (Shifa et al., 2024). Sistem EMR memungkinkan pencatatan data pasien yang lebih lengkap dan terintegrasi, sehingga mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih akurat dan berkelanjutan. Penggunaan data kesehatan secara terintegrasi juga dapat mengurangi risiko medical error, meningkatkan koordinasi antar tenaga kesehatan, serta mempercepat proses pelayanan di fasilitas kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Selain itu, perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam bidang kesehatan mulai dimanfaatkan untuk mendukung prediksi penyakit, analisis citra medis, serta personalisasi terapi berdasarkan karakteristik pasien. Pemanfaatan AI dalam pelayanan kesehatan dilaporkan mampu meningkatkan akurasi diagnosis dan efisiensi pelayanan, terutama pada penyakit kronis dan kondisi yang membutuhkan pemantauan jangka panjang (Khayru & Issalillah, 2022). Dengan demikian, *digital health* tidak hanya berperan dalam memperluas akses layanan kesehatan, tetapi juga berkontribusi nyata dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah melakukan tinjauan literatur untuk menganalisis peran *digital health* dalam peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan di Indonesia, serta mengidentifikasi berbagai peluang dan tantangan dalam implementasinya. Hasil tinjauan ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif

mengenai kontribusi *digital health* sebagai dasar pengembangan kebijakan dan strategi peningkatan pelayanan kesehatan yang lebih merata dan berkelanjutan di Indonesia (ThinkWell., 2025).

Meskipun *digital health* menawarkan berbagai potensi dalam peningkatan layanan kesehatan, implementasinya di Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital baik di tingkat masyarakat maupun tenaga kesehatan, serta isu regulasi dan keamanan data kesehatan menjadi faktor yang dapat menghambat efektivitas pemanfaatan *digital health*. Selain itu, sebagian penelitian yang ada masih membahas *digital health* secara terpisah dan belum mengkaji secara komprehensif perannya dalam meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan secara simultan dalam konteks Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian literatur yang menyeluruh untuk memahami kontribusi *digital health* dalam peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manfaat, tantangan, serta implikasi penerapan *digital health* sebagai dasar perumusan kebijakan dan strategi pengembangan pelayanan kesehatan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional (Sinta, Garuda, Neliti) dan internasional (PubMed, Scopus) dengan rentang publikasi 2018–2025. Kata kunci yang digunakan meliputi *digital health*, *telemedicine*, *EMR*, *healthcare access*, dan *quality of care*. Artikel yang relevan dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik, dengan fokus pada aspek akses, mutu, tantangan, dan peluang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel penelitian asli atau tinjauan literatur yang membahas implementasi *digital health*, berfokus pada peningkatan akses dan/atau mutu pelayanan kesehatan, tersedia dalam teks lengkap, serta relevan dengan konteks Indonesia atau negara berkembang. Artikel yang tidak relevan dengan topik, berupa opini, editorial, atau duplikasi publikasi dikeluarkan dari analisis. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, dengan mengelompokkan temuan ke dalam beberapa tema utama, yaitu peran *digital health* dalam peningkatan akses layanan kesehatan, peningkatan mutu pelayanan, serta tantangan dalam implementasinya.

HASIL

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan *digital health* memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan, khususnya bagi masyarakat yang bermukim di wilayah rural dan kepulauan. Sejumlah studi melaporkan bahwa implementasi *telemedicine* memungkinkan pasien memperoleh layanan konsultasi medis secara jarak jauh tanpa harus melakukan perjalanan ke fasilitas kesehatan rujukan. Pemanfaatan teknologi ini terbukti efektif di negara-negara berkembang karena mampu mengatasi keterbatasan akses layanan kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan tenaga medis dan keterbatasan infrastruktur. Perkembangan *telemedicine* di berbagai negara, termasuk Indonesia, juga mengalami percepatan pada periode pandemi sebagai faktor pendukung adopsi awal layanan kesehatan digital (Chairani, 2023).

Di Indonesia, adopsi *telemedicine* ditandai dengan penguatan sistem nasional seperti PeduliLindungi dan SATUSEHAT, serta berkembangnya berbagai platform swasta, antara lain Halodoc dan Alodokter, yang menyediakan layanan konsultasi daring, pemantauan kondisi kesehatan, pengantaran obat, serta integrasi rekam medis elektronik (Keshri, 2017). Temuan (Susanto, 2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan platform *telemedicine* tersebut mampu meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan di daerah terpencil melalui kemudahan

konsultasi daring, distribusi obat, dan pemeriksaan laboratorium. Selain itu, telemedicine terbukti mengurangi hambatan geografis, menekan biaya transportasi, serta menghemat waktu bagi pasien maupun tenaga kesehatan, khususnya dalam pelayanan penyakit kronis dan tindak lanjut perawatan. Selain meningkatkan akses, literatur juga menunjukkan bahwa *digital health* berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan (Nurhayati et al., 2025). Penerapan rekam medis elektronik (RME/EMR) dan sistem informasi kesehatan digital memungkinkan pencatatan data pasien yang lebih terintegrasi, berkelanjutan, dan mudah diakses oleh tenaga medis. Kondisi ini mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih akurat, memperkuat koordinasi antarprofesi kesehatan, serta menurunkan risiko kesalahan medis. Beberapa penelitian melaporkan bahwa penggunaan RME berdampak positif terhadap efektivitas proses diagnosis dan terapi, mempercepat pengambilan keputusan, serta meningkatkan komunikasi antar tenaga kesehatan (Kesdam & Banjarmasin, 2023).

Lebih lanjut, pemanfaatan Big Data dalam sektor kesehatan berperan penting dalam meningkatkan presisi diagnosis, pengembangan pengobatan berbasis data, serta optimalisasi manajemen layanan kesehatan. Analisis data skala besar memungkinkan pengawasan penyakit yang lebih efektif, deteksi dini wabah, prediksi risiko kesehatan, serta pengembangan intervensi pencegahan yang lebih tepat sasaran (Putri & Absharina, 2025). Big Data juga telah merevolusi pendekatan terhadap penyakit kronis melalui analisis multivariabel yang mengaitkan faktor lingkungan, terapi, dan rehabilitasi. Penelitian (Hamrul & Irianti, 2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan algoritma berbasis big data dalam analisis penyakit seperti acute myeloid leukemia mampu meningkatkan pemahaman risiko penyakit dan mendukung pengambilan keputusan klinis berbasis visualisasi data yang lebih mudah dipahami.

Selain itu, penerapan terapi jarak jauh dan pemanfaatan teknologi konferensi video mendukung kolaborasi langsung antarspesialis medis, sehingga meningkatkan koordinasi dan mutu pelayanan kesehatan. Telemedicine dilaporkan mampu menggantikan sebagian aktivitas rawat jalan, khususnya pada pelayanan lanjutan bagi lansia dan pasien penyakit kronis, sehingga berdampak pada efisiensi waktu, pengurangan hambatan geografis, serta penurunan biaya yang harus ditanggung pasien (Ganiem, 2020). Aplikasi kesehatan berbasis mobile juga berperan dalam memperluas akses informasi kesehatan, pemantauan kondisi pasien, serta kemudahan administrasi layanan kesehatan.

Meskipun memiliki potensi besar, hasil tinjauan literatur juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasi *digital health*. Keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama jaringan internet di daerah terpencil, masih menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan layanan kesehatan digital. Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat dan tenaga kesehatan, serta belum optimalnya regulasi dan perlindungan data kesehatan, turut memengaruhi keberhasilan implementasi *digital health* secara berkelanjutan (Saputro et al., 2021). Transformasi digital di fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya rumah sakit, juga dilaporkan memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional, akurasi diagnosis, serta penguatan citra dan daya saing institusi layanan kesehatan. Penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS), electronic health record (EHR), dan strategi pemasaran digital terbukti dapat meningkatkan jumlah pasien serta mempermudah akses layanan. Namun demikian, tantangan seperti biaya implementasi, privasi data, dan resistensi terhadap teknologi masih menjadi isu penting yang perlu diantisipasi melalui perencanaan strategis, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan (Husnul Khathimah et al., 2025).

Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa kewirausahaan kesehatan berbasis digital (*digital health entrepreneurship*) mampu memperluas akses layanan kesehatan melalui pemanfaatan telemedicine, artificial intelligence (AI), mobile health (m-health), big data, dan Internet of Medical Things (IoMT). Transformasi ini mendorong efisiensi biaya, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam manajemen kesehatan pribadi, serta menciptakan peluang ekonomi baru di sektor kesehatan. Namun, tantangan berupa kesenjangan digital, isu privasi

data, literasi teknologi yang belum merata, serta lemahnya regulasi dan standar etika masih menjadi perhatian utama dalam implementasi teknologi kesehatan digital (Yunus & Syukur, 2025).

PEMBAHASAN

Temuan dalam tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan struktural sistem kesehatan, khususnya di negara berkembang dan wilayah dengan karakteristik geografis kompleks seperti Indonesia. Temuan ini memperkuat argumen dalam penelitian (Chairani, 2023) dan laporan World Health Organization (2020) yang menekankan bahwa telemedicine berfungsi sebagai instrumen strategis untuk memperkecil kesenjangan akses layanan kesehatan akibat keterbatasan tenaga medis dan hambatan geografis. Dalam konteks tersebut, *digital health* tidak hanya berperan sebagai solusi teknis, tetapi juga sebagai bagian dari transformasi sistem pelayanan kesehatan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi telemedicine ke dalam sistem pelayanan kesehatan berkontribusi terhadap efisiensi dan kontinuitas layanan, terutama dalam pelayanan penyakit kronis dan tindak lanjut perawatan. Temuan ini sejalan dengan (Susanto, 2023) dan (Keshri, 2017), yang menekankan bahwa platform kesehatan digital dapat memperluas jangkauan layanan melalui model pelayanan jarak jauh yang lebih fleksibel. Namun, berbeda dengan beberapa studi di negara maju yang menyoroti kesiapan sistem digital sebagai faktor utama keberhasilan, konteks Indonesia menunjukkan bahwa faktor kesiapan infrastruktur dan literasi digital menjadi variabel pembeda yang menentukan efektivitas implementasi telemedicine. Dari perspektif mutu pelayanan, literatur terdahulu secara konsisten menekankan pentingnya digitalisasi sistem informasi kesehatan dalam mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih baik. Penelitian (Nurhayati et al., 2025) dan (Shifa et al., 2024) mengemukakan bahwa sistem rekam medis elektronik mampu meningkatkan koordinasi antar tenaga kesehatan serta menurunkan potensi kesalahan medis. Dalam konteks ini, temuan tinjauan literatur memperkuat pandangan bahwa kualitas pelayanan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi klinis, tetapi juga oleh kualitas sistem informasi yang digunakan dalam proses pelayanan. Implikasi dari temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi telemedicine dan sistem informasi kesehatan memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya pada aspek teknologi, tetapi juga pada kesiapan organisasi dan sumber daya manusia. Penguatan kapasitas tenaga kesehatan dalam memanfaatkan sistem digital, penyelarasan alur kerja klinis dengan teknologi yang digunakan, serta dukungan kebijakan yang mendorong interoperabilitas data menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa digitalisasi layanan kesehatan benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan mutu dan keberlanjutan pelayanan kesehatan.

Lebih lanjut, sejumlah penelitian menggarisbawahi potensi Big Data dan kecerdasan buatan dalam mendorong pengembangan pelayanan kesehatan berbasis data. Studi (Septiani Santoso et al., 2025) Putri dan Absharina (2025) serta Hamrul dan Irianti (2019) menunjukkan bahwa analisis data skala besar dapat meningkatkan presisi diagnosis, mempercepat pengembangan terapi, serta mendukung pendekatan kesehatan yang lebih personal. Namun, dibandingkan dengan implementasi di negara maju, pemanfaatan Big Data di Indonesia masih menghadapi tantangan pada aspek interoperabilitas sistem dan tata kelola data, sehingga manfaat optimalnya belum sepenuhnya terealisasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan Big Data dan kecerdasan buatan dalam pelayanan kesehatan di Indonesia masih memerlukan penguatan integrasi antar sistem informasi kesehatan, standardisasi data, serta kerangka tata kelola yang menjamin keamanan dan perlindungan data pasien. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia dalam memahami dan memanfaatkan hasil analisis data juga

menjadi faktor penting agar teknologi berbasis Big Data tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung administratif, tetapi benar-benar berkontribusi dalam peningkatan kualitas pengambilan keputusan klinis dan perencanaan layanan kesehatan.

Di samping berbagai peluang yang ditawarkan, sejumlah kajian juga mengidentifikasi tantangan struktural dalam implementasi transformasi digital di sektor kesehatan. Studi (Saputro et al., 2021) serta (Yunus & Syukur, 2025) mengemukakan bahwa keterbatasan infrastruktur digital, ketimpangan literasi teknologi di kalangan masyarakat dan tenaga kesehatan, serta belum optimalnya regulasi dan perlindungan data kesehatan masih menjadi kendala utama dalam pemanfaatan *digital health*. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak semata-mata bergantung pada ketersediaan dan adopsi teknologi, tetapi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sistem pelayanan, kerangka regulasi yang adaptif, serta kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penguatan kebijakan, peningkatan kompetensi digital tenaga kesehatan, dan penyusunan regulasi yang menjamin keamanan serta privasi data menjadi prasyarat penting untuk memastikan implementasi *digital health* yang berkelanjutan dan berorientasi pada keselamatan pasien.

Secara umum, pembahasan ini memperlihatkan bahwa hasil tinjauan literatur sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menegaskan besarnya potensi *digital health* sebagai pendorong transformasi sistem pelayanan kesehatan. Meskipun demikian, efektivitas implementasinya sangat dipengaruhi oleh karakteristik dan kesiapan konteks lokal, termasuk ketersediaan infrastruktur digital, kapasitas dan kompetensi tenaga kesehatan, serta dukungan kebijakan yang responsif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, *digital health* tidak seharusnya dipahami semata-mata sebagai inovasi berbasis teknologi, melainkan sebagai komponen strategis dalam reformasi sistem kesehatan yang bertujuan untuk memperluas pemerataan akses dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, *digital health* terbukti berperan penting dalam meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan di Indonesia. Pemanfaatan telemedicine, aplikasi kesehatan digital, rekam medis elektronik, dan Big Data mampu mengatasi hambatan geografis, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih akurat. *Digital health* juga memberikan kontribusi dalam pengembangan pelayanan kesehatan berbasis data dan penguatan sistem pelayanan berkelanjutan. Namun, keberhasilan implementasi *digital health* masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, serta belum optimalnya regulasi dan perlindungan data kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta integrasi sistem yang lebih baik agar *digital health* dapat menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang merata, berkualitas, dan berkelanjutan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Universitas Mandala Waluya atas dukungan, fasilitas, dan kontribusi yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Sri Adinda, & Nursuciyani Jamal. (2025). Peran Teknologi Digital Telemedicine dalam

- Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(4), 84–93. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i4.1413>
- Chairani, M. S. (2023). Telemedicine Sebagai Bentuk Digitalisasi Pelayanan Kesehatan Di Indonesia: Tinjauan Literatur. *Researchgate.Net*, June, 1. <https://www.researchgate.net/publication/371625715>
- Hamrul, H., & Irianti, A. (2019). Prediksi , Diagnosis dan Pengobatan Acute Myloid Leukemia Menggunakan Big Data Analisis. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer 2019*, 111–117.
- Husnul Khathimah, Suci Farahany, & Sri Hajijah Purba. (2025). Tantangan Dan Peluang Dalam Transformasi Digital Kesehatan Di Rumah Sakit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 5(1), 16–23. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v5i1.347>
- Kesdam, P., & Banjarmasin, V. I. (2023). Literature Review Research On Electronic Medical Records in Indonesia: Literature Review. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 182–198. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Keshri, V. R. (2017). Public health education. *Economic and Political Weekly*, 52(36), 5. <https://doi.org/10.7748/phc.10.6.38.s21>
- Mutiah, F., Sibuea, H., & Chandra, M. (2025). Telemedicine Regulation in Indonesia: Legal Frameworks, Challenges, and Future Directions. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(4), 242–251. <https://doi.org/10.58344/jmi.v4i4.2267>
- Nurhayati, N., Suryadi, A., Pasa, I. Y., & Purwanto, M. A. (2025). Studi Literatur:Kontribusi Rekam Medis Elektronik Dan Clinical Decision Support System Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Klinis. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*, 24, 280–293. <https://doi.org/10.47701/4w91rx73>
- Putri, D. A., & Absharina, E. D. (2025). Eksplorasi Penerapan Teknologi Big Data Dalam Mendorong Inovasi Kesehatan Di Era Digital. *Simtek : Jurnal Sistem Informasi Dan Teknik Komputer*, 10(1), 19–22. <https://doi.org/10.51876/simtek.v10i1.1382>
- Saputro, A. R., Gusnadi, A. M., Zanah, Z., & Simatupang, J. W. (2021). Tantangan Konektivitas dan Aksesibilitas Dalam Pengembangan Pelayanan Kesehatan Berbasis Telemedicine di Indonesia: Sebuah Tinjauan. *JIE Scientific Journal on Research and Application of Industrial System*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.33021/jie.v6i1.1412>
- Septiani Santoso, F., Ramadhani, P. A., Amnamuchlisah, D., & Purba, S. H. (2025). Transformasi Digital Dalam Sektor Kesehatan Kajian Literatur Untuk Mendukung Inovasi dan Efisiensi Layanan Kesehatan. *Cindoku : Jurnal Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.61492/cindoku.v2i1.240>
- Shifa, N., Tiasari, A., & Siregar, K. N. (2024). Implementation of *Digital health* in Addressing Global Threats: Lessons from Technology Usage During the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Kesmas*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v19i1.7053>
- Sunjaya, A. P. (2019). The Potential, Application and Development of *Digital health* in Indonesia. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 69(4), 167–169.
- Susanto, R. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Kesehatan. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 1(1), 35–44.
- ThinkWell. (2025). Mapping telemedicine in Indonesia: Evidence for policy action at a turning point. Washington. DC: *ThinkWell Global.*, March. <https://thinkwell.global/publications/mapping-telemedicine-in-indonesia-evidence-for-policy-action-at-a-turning-point/>
- Yunus, M. Y., & Syukur, M. (2025). Transformasi Digital Dalam Kewirausahaan Kesehatan: Peluang Dan Tantangan Bagi Kesehatan Masyarakat. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 7639–7648. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3164>